

Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo

Umi Nurhayati¹, Ayyuasy Haniifah², Anastasya Putri Wijaya³, Toni Harsan⁴,
Utami Nurhayati⁵, Paryati⁶

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

^{4 5} SMA Negeri 3 Sukoharjo

Email: Umi8043@gmail.com¹

Abstrak

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan dari peran profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap guru dan peserta didik kelas X serta wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas X. Hasil yang ditemukan adalah dimana menerapkan profil pelajar Pancasila terdiri dari dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dilakukan dalam bentuk kegiatan pembiasaan, kegiatan proyek, dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sangat menunjang dalam perkembangan peserta didik saat ini dalam bidang pendidikan yang terus berkembang,

Kata Kunci : Pendidikan, Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Peserta Didik

Abstract

This type of research uses descriptive qualitative, namely describing the role of Pancasila student profiles in character formation in schools. The data collection techniques used in this research are observations of class X teachers and students as well as interviews with class X teachers and students. The results found are where applying the Pancasila student profile consists of the dimensions of faith, devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity carried out in the form of habituation activities, project activities and learning activities. This really supports the development of current students in the field of education which continues to develop.

Keywords: Education, Pancasila Student Profile, Character, Students

Pendahuluan

Pada abad sekarang ini, peserta didik dituntut untuk memiliki nilai-nilai

karakter yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran yang tinggi keinginan serta memiliki rencana tindak lanjut dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, tetapi pada kenyataannya nilai-nilai karakter yang dituntut tidak terealisasi dengan baik karena peserta didik belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kholifah, W.T, 2020 : 115). Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai yang dituntut bisa terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara dapat ditempuh dengan sistem trisentral yaitu tiga tempat pergaulan yang dijadikan sebagai pusat Pendidikan. Di dalam kehidupan peserta didik ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya yaitu keluarga perguruan dan pergerakan pemuda. Di dalam pendidikan akan sempurna apabila tidak hanya disandarkan pada sikap serta tenaga pendidik, akan tetapi juga harus beserta suasana yang sesuai dengan maksud pendidikan. Dan dalam keluarga menjadi pusat pendidikan yang pertama kali dan paling penting, oleh karena itu sejak timbulnya adab kemanusiaan hingga kini hidup keluarga itu selalu mempengaruhi tumbuh kembangnya budi pekerti dari tiap-tiap manusia.

Perkembangan zaman yang sangat pesat pendidikan juga ikut mengalami perkembangan yang bergitu pesat pula, adanya kecanggihan teknologi informasi yang semakin pesat membuat dunia pendidikan yang modern dan menyesuaikan dengan era globalisasi saat ini. Saat ini persoalan muncul yaitu menurunnya karakter generasi muda yang semakin memprihatinkan karena dianggap menyimpang jauh dari nilai-nilai yang hidup di Indonesia. Pendidikan merupakan bekal terpenting dalam menghadapi kehidupan yang berkembang dan terus berubah. Tantangan zaman yang terus berubah dan berkembang menuntut pendidikan harus selalu terus sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia (Purnama, 2020).

Generasi muda kini banyak yang masuk dalam perilaku negatif yang berasal dari arus globalisasi dengan mengatasnamakan "trend". Pergaulan bebas yang semakin tidak terkontrol menyebabkan berbagai perilaku menyimpang seperti : memakai narkoba, seks bebas, tawuran, dan lain-lain. Kejadian seperti ini sudah jelas bukanlah karakter asli yang ada dalam nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sehingga mengindikasikan bahwa moral generasi kita saat ini buruk (Budiarto, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawati et al, (2018) pada penelitiannya yang berjudul "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" membahas mengenai jenis-jenis profil pelajar Pancasila. Maka

dari itu, penelitian ini menjelaskan implementasi profil pelajar Pancasila secara nyata atau riil dalam konteks pembelajaran pada siswa kelas X di SMA N 3 Sukoharjo. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik kelas X dan peran profil pelajar Pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik kelas X .

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo”. Dengan alasan bahwa peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter di sekolah.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik secara real dalam penelitian.

Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Kurniawaty et al., 2022). Sumber data dari penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas X. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada guru dan juga beberapa peserta didik kelas X.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Sukoharjo penguatan profil pelajar Pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik kelas X dengan strategi pembelajaran problem based learning, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Pembelajaran problem based learning merupakan metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Dari keterangan Ibu Dra. Utami Nuhayati selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 3 Sukoharjo “pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terdapat istilah KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang digunakan sebagai dasar pembelajaran di sekolah yang kemudian dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)”.

Pada kurikulum merdeka belajar proses pembelajaran tidak disesuaikan

dengan kelas melainkan dengan fase dimana untuk kelas X menggunakan fase E. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pembelajaran based learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah. Guru dituntut untuk memahami peserta didik, mengamati, menilai kesiapan serta melihat keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajarannya agar peserta didik dapat mencapai pengetahuan sesuai dengan CP.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Sukoharjo dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini diterapkan untuk kelas X dan kelas XII, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum K13. Dengan di terapkannya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menguatkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah ini sebelumnya sudah di terapkan melalui beberapa pembiasaan tetapi masih belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik tersebut, sekolah ini menerapkan profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mana di dalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik tersebut.

Selain pembelajaran problem based learning, penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini terdapat pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Proyek ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasah kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proyek dilakukan di sekolah dan tidak dilanjutkan di rumah ketika terdapat pengerjaan yang belum selesai. Proyek ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila elemen kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas proyeknya. Pembentukan karakter pada setiap peserta didik adalah tujuan dari Pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (D Sahroni, 2017).

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan (Marzuki, 2017). Lingkungan sekolah merupakan institusi nomor dua yang berperan penting dalam pembentukan pribadi anak, selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Penguatan Pendidikan Karakter adalah kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada tahun 2010.

Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi kementerian Pendidikan dan

kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinnekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, ia memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, antara lain : a) akhlak beragama, b) akhlak pribadi, c) akhlak kepada manusia, d) akhlak kepada alam dan e) akhlak bernegara.
2. Gotong Royong
Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar.
3. Berkebhinnekaan Global
Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budayaluhur.
4. Bernalar Kritis
Pelajar Pancasila adalah pelajar yang bernalar kritis mampu objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi dan menganalisis informasi.
5. Kreatif
Pelajar Pancasila adalah pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak.
6. Mandiri
Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Simpulan

Dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat enam profil yang harus dikembangkan guru untuk membentuk karakter anak. Pertama, bernalar kritis guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Semua ini berhubungan dengan kemampuan kognitif siswa. Kedua, kemandirian, yaitu guru harus memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Ketiga, adalah kreatif, guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk

berkreasi. Keempat, gotong-royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama secara tim. Kelima, kebinekaan global, merupakan upaya agar siswa mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. Keenam, berakhlak mulia. Di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa.

Sehingga dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Sukoharjo dilakukan kegiatan proyek dan kegiatan pembiasaan, yang mana dalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yakni bernalar kritis, kemandirian, kreatif, gotong royong, kebhinnekaan global, dan berakhlak mulia.

Referensi

- Bapti Winarsih. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (4).
- Gunawan Santoso, dkk (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (1).
- Irawati, Dini, Iqbal, A.,M., Hasanah, A., Arifin, B., S. (2018). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal EDUMASPUL*, 6(1).
- Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9 (3).
- Nurul Delima Kiska, dkk (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, 5 (2).
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, dan Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10 (2).
- Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Edupedia. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Sri Mulyani, Ima Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9 (4).
- Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. (2023). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2).